

PENGGUNAAN METODE *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS *DESCRIPTIVE TEXT* BERBANTUKAN MEDIA *MIND MAPPING*

Asfia Unisa¹⁾ *, Yuvita ²⁾

¹⁾Bidang Studi Bahasa Inggris, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²⁾Bidang Studi Bahasa Inggris, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

* E-mail: asfiaunisa2303@gmail.com, Telp: 085725750091

Abstrak

Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini dilaksanakan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama khususnya siswa kelas VII dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Pada kondisi awal, siswa mengikuti pembelajaran dengan model *genre based aproach* tanpa media yang menarik, hanya gambar dan video biasa, sehingga didapatkan nilai tes keterampilan menulis siswa masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya nilai tes menulis pada kondisi awal yaitu sebanyak 26 siswa masih belum tuntas belajar, dengan prosentase 81% belum tuntas. Namun, setelah dilakukan tindakan berupa penggunaan media *mind mapping* dan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, keterampilan menulis siswa meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes siklus I sebesar 69% siswa saja yang belum tuntas belajar, kemudian pada siklus II hanya 28% dari siswa yang belum tuntas. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes dan observasi, dan analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif karena angka yang diperoleh dijabarkan secara detail.

Kata Kunci: *descriptive text, discovery learning, mind mapping.*

THE USE OF DISCOVERY LEARNING IN IMPROVING STUDENTS' DESCRIPTIVE TEXT WRITING ABILITY HELPED BY MIND MAPPING MEDIA

Abstract

This classroom action research conducted in junior high school especially in seventh grader students with 32 participants. In the first condition, students were taught by using genre based approach without using interesting media so that the result of their writing test still bad. The result showed that 26 students got bad result because their score was under 77 with the amount of 81%. After the cycles of the classroom action reasearch conducted, the result showed that the first cycle succeeded to make the students writing ability improved by seeing the result of the test that showed the first cycle consists of 69% students got the bad result. The second cycle showed that there was a good result of students writing ability because there was only 28% of students got bad result. This classroom action research used tests and observation. The data was analyzed by using descriptive-qauntitative technique because the numbers were explained in detail.

Keywords: *descriptive text, discovery learning, mind mapping.*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran paradigma baru mengharapkan seluruh peserta didik dapat berkembang sesuai dengan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki. Pada pembelajaran ini, peserta didik dihadapkan dengan keterampilan menulis – mempresentasikan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang berbeda dengan keterampilan berbicara. Menurut Juariah dkk dalam Prasetio (2021), menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, produktif, ekspresif, dengan penggunaan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis kepada seseorang namun memerlukan latihan yang sering dan juga dilakukan secara teratur (Prakoso dalam Prasetio, 2021). Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang menjadi kesulitan peserta didik karena terkendala beberapa hal, salah satunya yaitu penguasaan kosakata (Basri, 2020). Setelah melakukan penyebaran angket, didapatkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar bahasa Inggris khususnya dalam melakukan kegiatan menulis. Hal tersebut dikarenakan kurangnya referensi untuk menulis, peserta didik tidak memiliki pemahaman yang kuat dan kosakata yang sangat terbatas, serta kurangnya kreatifitas guru dalam mendukung peserta didik menulis dengan menggunakan media yang interaktif dan menarik. Penggunaan model dan metode pembelajaran juga dapat mempengaruhi keterampilan menulis peserta didik karena model pembelajaran seperti ceramah kurang efektif untuk diterapkan ketika peserta didik dihadapkan dengan keterampilan menulis. Adapun keterampilan menulis perlu diperhatikan dengan baik karena tujuan dari tercapainya keterampilan menulis bagi peserta didik yaitu mendukung peserta didik untuk dapat terlibat secara penuh dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat baik di sekolah, di dunia pertemanan, dan juga dapat terlibat dalam mencapai jenjang karir yang diharapkan. Guru perlu mempertimbangkan model dan metode pembelajaran agar dapat mendukung keterampilan peserta didik untuk dapat meningkat dengan baik dan sesuai dengan capaian belajar fasenya.

Salah satu capaian belajar pada fase D atau jenjang SMP adalah menulis *descriptive text*. *Descriptive text* merupakan sebuah jenis teks dalam bentuk tulisan yang menggambarkan sesuatu berdasarkan keadaan nyata sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, dan membaui apa yang dituliskan oleh penulis (Suparno dan Yunus dalam Basri, 2020). *Descriptive text* sendiri terdiri dari *identification* (identifikasi) dan *description* (deskripsi). *Identification* berisi pengenalan tentang apa yang akan ditulis dan memuat nama serta gambaran yang akan dijelaskan apakah orang, benda, hewan, atau sebuah kegiatan. Sedangkan *description* memuat penjabaran dari hal yang digambarkan secara detail terkait ciri khas yang meliputi penampilan, kualitas, sikap, lokasi, keunikan, dan lain sebagainya. Adapun kegiatan pembelajaran memerlukan metode pembelajaran yang dipertimbangkan dapat mendukung proses pembelajaran siswa. Salah satu metode pembelajaran yaitu metode atau pendekatan *discovery learning*. Pendekatan ini

merupakan sebuah model pembelajaran yang menuntun siswa untuk memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses yang mendalam dan sadar hingga pada akhirnya memperoleh kesimpulan dari rangkaian proses pembelajaran (Ariyana dkk 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Basri, dijelaskan bahwa peserta didik mengalami kemudahan dalam menulis ketika guru memberikan media yang menarik seperti *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan sebuah peta yang memiliki andil besar dalam membantu seseorang mengingat sesuatu, mendukung seseorang untuk menuliskan fakta dan gagasan seperti aliran darah dalam sel otak, memiliki banyak cabang namun lebih mudah untuk mengingat dan memahami sebuah pembelajaran jika dibandingkan dengan kegiatan rekaman pada pembelajaran tradisional (Buzan dalam Amaniarsih 2020). Media *mind mapping* merupakan sebuah media yang dicetuskan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an dimana media tersebut merupakan tiruan dari sel otak manusia. Maksudnya adalah, jumlah sel otak manusia yang jumlahnya ribuan bahkan jutaan sangat tidak mungkin untuk menghafal berbagai macam hal karena kemampuan berfikir setiap orang berbeda. Adanya sel otak tersebut jika diberikan kata kunci, maka dapat dijabarkan dengan baik dan menumbuhkan ide lain yang terkait dengan kata kunci. Setelah dilakukan penelitian oleh Basri, maka hasil penelitian yang didapat yaitu peserta didik dapat memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar karena media *mind mapping* berwarna dan dapat digunakan dengan mudah oleh peserta didik.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Basri (2021). Penelitian tersebut dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan kelas XI dengan judul *The Effect of Applying Mind Mapping Method in Writing Descriptive Text*. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa tes yang dilaksanakan terkait dengan penggunaan *mind mapping* meningkat dari *pre-test* yang hanya berkisar pada rata-rata 51,3 sedangkan hasil *post-test* meningkat menjadi 90,6. Hasil tersebut diiringi dengan keseriusan siswa dan partisipasi siswa dalam menulis *descriptive text*. Hasil dari observasi yang dilakukan juga menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa yang semula merasakan bosan karena metode yang digunakan masih belum membuat siswa terlibat aktif namun setelah menggunakan *mind mapping*, siswa menjadi lebih antusias dan kreatif serta konsentrasi dalam menyusun *mind mapping*. Penelitian relevan selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arista (2021). Judul penelitian tersebut yaitu *The Use of Mind Map Technique to Improve Study Group Students' Skill in Writing Descriptive Text*. Penelitian tersebut dilakukan di Sekolah Menengah Pertama untuk siswa kelas 9 selama 2 siklus. Hasil yang didapatkan mengalami kenaikan rata-rata. Pada kegiatan *pre-test*, hasil yang didapat yaitu 54,5% sedangkan hasil yang didapat pada siklus pertama, hasil tes yang diperoleh yaitu 69,6% dan hasil tes pada siklus ke dua meningkat menjadi 75,3%. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind map* untuk penulisan *descriptive text* secara berkelompok efektif untuk digunakan di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Amaniarsih (2020). Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas

X Sekolah Menengah Atas. Penelitiannya dilakukan dalam 2 siklus. Hasil yang diperoleh yaitu sebanyak 70% siswa dinyatakan tuntas dalam penyusunan *descriptive text* menggunakan *mind mapping* dengan perolehan skor rata-rata 71. Dikarenakan hasil yang diperoleh mengalami peningkatan, maka teknik *mind mapping* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis *descriptive text*.

Kurangnya keterampilan menulis peserta didik menjadi alasan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah penggunaan teknik *mind mapping* dapat membantu peningkatan keterampilan menulis peserta didik. Tujuan selanjutnya yaitu untuk mengetahui apakah penggunaan pendekatan *discovery learning* mendukung proses penulisan peserta didik menggunakan media *mind mapping*.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengadopsi langkah-langkah yang ada pada penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK). Disebut sebagai PTK kolaboratif karena PTK melibatkan guru pamong atau rekan sejawat sebagai observer selama PTK berlangsung (Farhana, 2019). Tahapan dalam PTK yang umum digunakan yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). PTKK merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang I karena diharapkan setelah menempuh pendidikan profesi guru, mahasiswa dapat menjadi guru seutuhnya dan sudah memiliki gambaran bagaimana cara menghadapi permasalahan di kelas beserta cara mengatasinya.

Dalam pelaksanaan penelitian, tempat yang diambil adalah tempat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL) mahasiswa PPG yaitu di SMP Negeri 1 Pangkah khususnya peserta didik kelas VII J dengan rentang waktu selama 3 bulan yang dimulai tanggal 13 Maret dan berakhir pada 13 Juni 2023.

Peserta didik yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII J dengan rincian 14 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan.

Langkah-langkah dalam penelitian ini diawali dengan perumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan melakukan studi pustaka, lalu melakukan pengajuan hipotesis, kemudian menentukan metode penelitian untuk mendapatkan hasil, lalu menyusun instrumen penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan dan menganalisis data, lalu langkah terakhir adalah mengolah kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan soal tes untuk mengukur keterampilan menulis *descriptive text* peserta didik sehingga hasil yang diperoleh berupa angka dan ada 3 tahap tes yaitu *pre-test*, *post-test 1*, dan *post-test 2*.

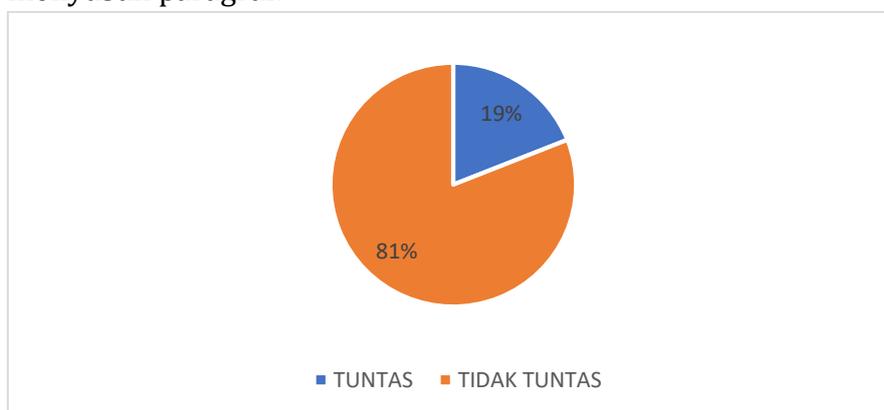
Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan alat atau yang biasa disebut dengan instrumen. Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan tujuan agar data yang diperoleh mudah untuk diolah dan memudahkan pekerjaan, dengan harapan mendapatkan hasil penelitian yang baik dan valid (Arikunto dalam Anufia, 2019). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data hasil tes menulis *descriptive text* dan data hasil observasi oleh rekan sejawat terkait pelaksanaan pembelajaran. Instrumen yang digunakan yaitu tes dan lembar observasi yang diisi oleh rekan sejawat PPG dari jurusan pendidikan bahasa Inggris. Data yang diperoleh adalah 3 hasil tes dan 3 lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dari pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2.

Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud berarti termasuk dalam tes dan non tes. Tes dilakukan 3 kali, dan non tes berupa penggunaan lembar observasi oleh rekan sejawat. Rubrik penilaian keterampilan menulis diadaptasi dari Weigle (2002).

Analisis dan pengolahan data merupakan kata yang memiliki makna berbeda namun sering digunakan secara bergantian. Analisis data dimaksudkan dengan mengolah data mentah menjadi data yang memiliki makna dan mengarah pada kesimpulan yang menjawab permasalahan dalam penelitian yang dilakukan (Arikunto, 2011). Data yang telah diperoleh lalu dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif khususnya dengan cara menemukan rata-rata dari setiap siklus untuk kemudian dijadikan prosentase dan ditemukan perbedaannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

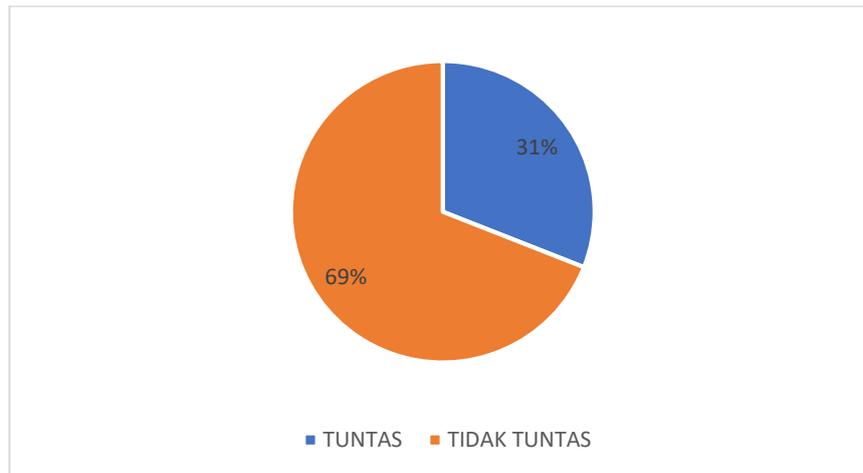
Penelitian ini meliputi beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah tahap pra-siklus, tahapan ke dua merupakan tahap siklus I, dan tahapan terakhir adalah tahap siklus II. Pada kegiatan pra-siklus, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *genre-based approach* dimana peserta didik lebih sering mengerjakan lembar kerja secara individu, jarang ada pengelompokan, dan tidak diberikan media pembelajaran yang bervariasi, hanya gambar dan teks biasa. Pembahasan pada kegiatan pra-siklus yaitu mengenai *descriptive text* tentang sekolah dan lingkungan sekolah. Diagram 1 menunjukkan bahwa prosentase peserta didik yang mengalami tuntas belajar hanya 19% dan selebihnya masih belum tuntas. Dari hasil tes dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik masih kebingungan terkait tulisan yang mereka rancang karena penguasaan kosakata yang masih terbatas, dan sebagian besar masih belum memahami terkait *pronoun*, *adjective*, *number*, *day*, *date* dan sebagainya yang berkaitan dengan *descriptive text*. Pada siklus I direncanakan akan diberikan pemantapan materi mengenai *descriptive text*, kosakata terkait topik yang dibahas, dan juga tata tulis atau *grammar* peserta didik dalam menyusun paragraf.



gambar 1. Prosentase ketuntasan belajar pada kondisi awal

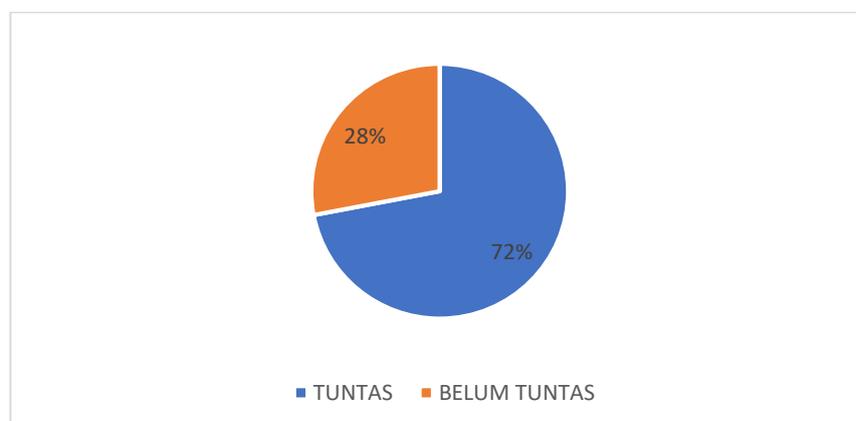
Pada siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah pembahasan *descriptive text* mengenai seseorang yang terkenal. Pada tahap ini, model pembelajaran yang digunakan adalah *discovery learning* dan penggunaan media *mind mapping* untuk menunjang keterampilan menulis peserta didik dalam menyusun *descriptive text*. Pada siklus ini, peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan melakukan

kegiatan diskusi dan menggunakan *mind map* yang telah disediakan oleh guru untuk kemudian dapat dijabarkan oleh peserta didik sesuai dengan hasil diskusi kelompok. Setelah berkelompok dan menggunakan media *mind map*, peserta didik mengikuti kegiatan tes tertulis untuk menyusun *descriptive text* mengenai seseorang. Hasil tes menunjukkan bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar pada siklus ini karena peserta didik diberikan penguatan kosakata terlebih dahulu khususnya kosakata terkait *physical appearance*, *pronoun*, dan *adjective* yang melekat dengan orang dengan tujuan agar peserta didik terbiasa dengan teks yang disajikan.



gambar 2. Prosentase ketuntasan belajar pada siklus I

Siklus II dilakukan selama 3 pertemuan dengan topik yang dibahas mengenai *school extracurricular*. Pada siklus ini, peserta didik belajar dengan mengikuti model *discovery learning* dan masih menggunakan media *mind map* dimana hasil yang diperoleh menunjukkan kenaikan yang signifikan apabila dilihat dari hasil yang diperoleh pada saat pra-siklus.



gambar 3. Prosentase nilai ketuntasan pada siklus II

Pada siklus II, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai tuntas dalam tes keterampilan menulis. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh pengayaan kosakata yang

diberikan, pembiasaan menggunakan media *mind mapping* selama siklus I dan pembelajaran pada siklus II, serta kemauan belajar peserta didik yang tinggi. Hasil yang diperoleh dari siklus II memberikan gambaran bahwa kegiatan pembelajaran sudah berhasil menumbuhkan kreatifitas peserta didik maupun pendidik karena pembuatan media *mind map* membutuhkan ide dan kreatifitas yang tinggi agar dapat terbentuk dengan baik dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Secara rinci, perbandingan hasil tes dan prosentase antar siklus dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Perbandingan hasil tes antarsiklus

No.	Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Tertinggi	82	85	88
2.	Nilai Terendah	34	46	51
3.	Nilai Rata-Rata	60	70	77
4.	Tuntas Belajar	6 siswa (19%)	10 siswa (31%)	23 siswa (72%)
5.	Belum Tuntas Belajar	26 siswa (81%)	22 siswa (69%)	9 siswa (28%)

Pada kondisi awal, siswa yang tuntas hanya 6 orang, namun pada siklus I intensitasnya bertambah menjadi 10 orang dan prosentasenya naik dari 19% menjadi 31%. Kemudian mengalami penambahan lagi pada siklus II yaitu sebanyak 23 siswa mendapatkan kriteria tuntas pada penyusunan *descriptive text* dengan prosentase 72%. Sebaliknya, siswa yang tidak tuntas jumlahnya semakin menurun dari kondisi awal hingga siklus II. Pada kondisi awal, siswa yang tidak tuntas sebanyak 26 orang dengan prosentase 81%, kemudian turun menjadi 69% dengan jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 22 siswa, lalu mengalami penurunan lagi pada siklus II dengan jumlah siswa yang tidak tuntas menjadi 9 orang dengan prosentase 28%.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas VII J semester genap tahun pelajaran 2023/2024 SMP Negeri 1 Pangkah, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *genre-based approach* yang sebelumnya diterapkan tanpa didampingi media yang menarik kurang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis *descriptive text* siswa. Simpulan selanjutnya yaitu, setelah dilakukan tindakan dengan pemberian media *mind mapping* dengan model pembelajaran *discovery learning*, keterampilan menulis siswa meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes yang telah dilakukan. Pada kondisi awal, siswa yang tuntas hanya sejumlah 6 orang, lalu setelah dilakukan tindakan dengan pembelajaran menggunakan media *mind mapping*, siswa yang tuntas menjadi 10 orang pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 23 orang pada siklus II. Kesimpulan akhir yaitu hasil belajar yang didapatkan sudah sesuai dengan KKM yaitu rata-rata nilai tes berada pada angka 77.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaniarasih, Dwi Suci, dkk. (2020). Improving Students' Writing Skill of Descriptive Paragraf through Mind Mapping Method. *Journal JOEPALLT (Journal of English Pedagogy, Linguistics, Literature, and Teaching)*. Vol 8(2). Halaman 39 – 52
- Anufia, B, & Alhamid, T (2019). *Instrumen pengumpulan data.*, academia.edu, https://www.academia.edu/download/58374399/INSTRUMEN_PENGUMPULAN_DATA.pdf
- Arikunto, S (2011). *Teknik analisis data.*, Jakarta: PT. Gramedia
- Arista, Kadek Diana. (2021). The Use of Mind Map Technique to Improve Study Group Students' Skill in Writing Descriptive Text. *JoEs: Journal of Educational Study*. Vol 1(1) halaman 1 – 9
- Ariyana, Yoki dkk. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Basri, Nurmala & Syamsia. (2020). The Effect of Applying Mind Mapping Method in Writing Descriptive Text. *Langua: Journal of Linguistics, Literature, and Language Education*. Vol 3(2) halaman 36 – 56
- Brown, Kristine & Hood, Susan. (1989). *Writing matters: writing skills and strategies for Students of English*. Cambridge University Press.
- Dewi, Nurul Aulia. (2020). Improving Students' Writing on Descriptive Paragraph Through Instagram Personal Potography (A Classroom Action Research at the Eight Grade of SMP Negeri 3 Sungguminasa). Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fajriyani, Tita Nurul. (2011). Improving Students' Writing Ability Through Clustering Technique (A Classroom Action Research in the Second Year of SMP Al-Hasra Bojongsari-Depok). Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Farhana, H, & Awiria, A . (2019). *Penelitian tindakan kelas.*, repository.ubharajaya.ac.id, <http://repository.ubharajaya.ac.id/id/eprint/6098>
- Krisnanto, Hery. (2019). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Materi *Descriptive Text* Melalui Model Pembelajaran *Make A Match* dengan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas VII I SMP Negeri 1 Pangkah Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian Tindakan Kelas
- Prasetyo, Ilham. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis *Descriptive Text* Menggunakan Metode *Picture and Picture*. *Journal of Education and Research*. Vol 5(4). Halaman 483 – 488
- Sit, Masganti. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing
- Weigle, Sara Cushing. (2002). *Assessing Writing*. Cambridge University Press.

PROFIL SINGKAT

Penulis merupakan seseorang yang lahir di Pemalang pada 23 Maret 1999 dengan riwayat pendidikan yaitu menempuh pendidikan sarjana di Universitas Negeri Semarang dan selesai pada tahun 2021. Saat ini penulis sedang menempuh Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Gelombang I di Universitas Pancasakti Tegal.